

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi telah membawa manusia kepada kehidupan yang lebih kompleks. Perubahan yang terjadi tidak selalu membawa manusia kearah yang lebih baik. Berbagai masalah kesehatan kini banyak bermunculan, salah satunya kesehatan mata. Mata merupakan organ tubuh yang berfungsi untuk melihat. Mata manusia memiliki mekanisme otomatis yang berkerja secara sempurna. Melalui mata dunia dapat tervisualisasi sehingga manusia dapat melihat keindahan bentuk dan warna warni yang ada. Berbagai kelainan dan penyakit yang menyerang mata membuat rasa tidak nyaman dan mengurangi kemampuan dalam melihat.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kacamata menjadi solusi ampuh terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan kesehatan mata. Kacamata menjadi efektif dan efisien untuk mengatasi keluhan terhadap mata. Sehingga kebutuhan akan kacamata menjadi tidak terhindarkan lagi. Hal itu berpengaruh besar terhadap perkembangan jasa pelayanan kacamata di Indonesia Dahulu kacamata hanya difungsikan sebagai alat pelindung. kemudian berkembang sebagai alat bantu penglihatan dan sekaligus juga kosmetik serta fashion. Jika dahulu lensa kacamata itu terbuat dari bahan baku glass (mineral), sekarang sudah ada produsen yang membuat lensa kacamata berbahan baku plastik (organik). Keunggulan lensa berbahan baku organik akan lebih ringan dibanding lensa berbahan baku mineral.

Kacamata adalah sistem optis yang komponennya terdiri dari lensa dan frame. Untuk membuat kacamata fungsional, lensa yang tadinya berbentuk bulat atau lingkaran sempurna harus dapat dipasangkan pada rim sebuah frame. Pada hal bentuk rim dari sebuah frame sangat beraneka ragam, sehingga lensa harus dipotong sedemikian rupa agar dapat dipasangkan pada frame. Proses pemotongan

dan pemasangan lensa pada frame secara rapi sesuai spesifikasi yang tertuang pada kartu order dikenal sebagai proses faset.

Di era globalisasi ini, proses faset dapat dilakukan dengan mesin faset otomatis yang settingnya dikendalikan melalui komputer dan dapat dilakukan dengan mesin manual yang dilakukan dengan keahlian manusia. Akan tetapi, ada hal-hal tertentu dari kelemahan faset otomatis yang tetap memerlukan keahlian manual untuk menutupi kelemahan tersebut, serta hasil mesin faset otomatis yang relatif mahal sehingga sulit untuk dijangkau dengan optik yang memiliki modal yang terbatas. Sedangkan jika menggunakan mesin faset manual, akan mendapatkan hasil faset yang lebih halus dan sesuai dengan spesifikasi. Serta hasil mesin faset manual relatif murah, sehingga terjangkau oleh optik yang memiliki modal terbatas. Pada tahun 2023, proses faset di Optik M. Jidan Semarang 100% menggunakan faset manual untuk bahan lensa organik dan mineral.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan proses faset manual lensa bifokal pada frame semi rimless seperti sebelum melaksanakan proses faset hendaknya seluruh alat penunjang dipersiapkan dan diuji kelayakan fungsinya karena jika alat penunjang tidak layak fungsi akan mengakibatkan kesalahan presisi. Pada saat melakukan proses spotting pada lensa lebih baik lensa diberi tanda R/L agar tidak tertukar, dan memperhatikan standart operasional prosedur yang ada.

Dalam kurun waktu 1 Januari-31 Maret 2024 terdapat 127 kegiatan faset di Optik M. Jidan Semarang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud mengangkat persoalan teknik faset manual ini dalam karya tulis ilmiah dengan judul **“PROSES FASET MANUAL LENS A ORGANIK BIFOKAL KRYPTOK PADA FRAME SEMI RIMLESS DI OPTIK M. JIDAN SEMARANG”**

B. Rumusan Masalah

Proses faset manual ini memanfaatkan keterampilan tangan sehingga presisinya sangat tergantung pada kompetensi pelaksanaanya. Dengan mengandalkan keterampilan tangan ketelitian, dan kehati-hatian dalam memproses lensa, hasil akhir tidak akan lebih buruk dibandingkan dengan hasil yang menggunakan mesin faset otomatis. Selain itu, mesin faset manual juga masih relatif diminati, karna harganya lebih murah dibandingkan dengan mesin faset otomatis. Sehingga, dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dengan berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menetapkan rumusan masalahnya yaitu: **“Bagaimana proses faset manual lensa organik bifokal kryptok pada frame semi rimless di Optik M. Jidan Semarang?”**

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui proses pelaksanaan faset manual lensa organik bifocal kryptok pada frame semi rimless di Optik M. Jidan Semarang.

2. Tujuan Khusus

2.1. Untuk mengetahui jumlah konsumen Optik M. Jidan Semarang, yang memanfaatkan kacamata sebagai alat bantu penglihatan selama rentang waktu 1 Januari sampai dengan 31 Maret 2024.

2.2. Untuk mengetahui jumlah kegiatan di Optik M. Jidan Semarang, dalam kaitannya dengan proses faset lensa organik bifocal kryptok fokus Kryptok pada berbagai jenis frame, selama rentang waktu 1 Januari sampai dengan 31 Maret 2024.

2.3. Untuk mengetahui tahapan proses faset manual lensa organik bifocal kryptok pada frame semi rimless di Optik M. Jidan Semarang.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Universitas Widya Husada Semarang

Sebagai tambahan literatur perpustakaan yang berkaitan dengan optik dispencing.

2. Bagi Penulis

Sebagai wawasan untuk menambah skill dan *knowledge* (Pengetahuan) dibidang tehnik faset manual.

3. Bagi Pembaca

Bagi para pembaca terutama mahasiswa Program Studi Refraksi Optisi, jika dalam praktikum mendapatkan persoalan yang sama dapat dijadikan acuan untuk menjadi *problem solver*.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, materinya dibatasi oleh mata kuliah Optik Dispencing.

2. Ruang Lingkup Tempat

Tempat pengambilan data dilakukan di Optik M. Jidan Semarang.

3. Ruang Lingkup Waktu

Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 1 Januari-31 Maret 2024.

